

Pelatihan dan Pemasaran pada Bina Komunitas Bank Sampah Matahari Winongo Kota Madiun

Liliek Nur Sulistiyowati¹, Prima Utama Wardoyo Putro²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: ¹ liliek.nur@unipma.ac.id, ² primautama@unipma.ac.id

Abstrak

Limbah yang semakin lama semakin meningkat dari berbagai jenis merupakan permasalahan yang sangat krusial dan pelik untuk segera dilakukannya pemecahannya. Hampir di semua negara belahan dunia menghadapi permasalahan limbah sampah. Masyarakat dan pemerintah harus berpadu dan kerjasama untuk mengatasi masalah sampah, salah satunya dengan membentuk "Bank Sampah". Bank Sampah Matahari sejauh ini melakukan pemilahan, penyortiran dan penjualan produk olahan sampah terutama anorganik. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Bank Sampah Matahari mempunyai program kerja di bidang pelatihan untuk meningkatkan wawasan, hardskill dan softskill, di bidang pemasaran bertujuan mengenalkan produk hasil olahan sampah anorganik ke masyarakat luas dengan biaya yang minimal dan di bidang administrasi, bertujuan untuk membantu menertibkan pencatatan transaksi setiap kegiatan dan pengadaan buku tabungan untuk para ibu anggota Bank Sampah Matahari. Model yang digunakan adalah pelatihan secara bergantian, diskusi serta pendampingan sehingga transfer ilmu dapat maksimal karena dilakukan secara kontinu. Faktor yang mendukung dilakukannya program berbagai aspek ini adalah antusias dan semangat dari para ibu anggota Bank Sampah untuk belajar dan melakukan pelatihan secara berkesinambungan. Hasil yang dapat diperoleh dengan adanya pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kreativitas dalam menghasilkan berbagai macam produk olahan sampah anorganik, pemasaran online yang minim biaya serta diperolehnya pendapatan sampingan untuk para ibu anggota Bank Sampah Matahari.

Kata Kunci: Sampah, bank sampah, anorganik, produk olahan

Abstract

The increasing number of wastes of various types is a very crucial and complicated problem that needs to be solved immediately. Almost all countries around the world face the problem of waste. Society and government must gether and work together to solve the problem of waste, one of the way is by creating a "Garbage Bank". So far The Matahari Waste Bank has been doing sorting, depositing, and selling processed waste products, especially inorganic. Community service carried out by Matahari Sampah Bank has a program in the field of training to increase knowledge, hard skills and soft skills. In the marketing field the aim is to introduce products of processed inorganic waste to the wider community with minimal costs. And in the administration field the aim is to help transaction records orderly in every activity and procurement of savings books for women who are members of the Matahari Waste Bank. The model used is alternating training, discussion and mentoring so that the transfer of knowledge can be maximized because it is carried out continuously. The factors that support the implementation of this various aspects

of the program are the enthusiasm and the spirit from the Waste Bank members the to learn and carry out training on an ongoing basis. The results that can be obtained with this community service are increased creativity in producing various kinds of processed inorganic waste products, low cost online marketing and obtaining side income for the members of the Matahari Waste Bank members.

Keywords: *Garbage, waste bank, inorganic, processed products*

A. PENDAHULUAN

Hampir di semua negara di”pusingkan” masalah sampah, apalagi jaman sekarang tingkat konsumsi masyarakat cenderung meningkat yang secara tidak langsung berpengaruh pada hasil buangan limbah yang meningkat pula. Tingkat kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya yang masih rendah salah satu faktor pemicu terjadinya masalah sampah yang semakin lama semakin serius. Sampah yang terus menerus “menggunung” secara langsung akan berdampak pada pencemaran lingkungan yang semakin serius apabila tidak ada tata kelola yang sangat memadai. Permasalahan yang semakin besar dalam hal sampah tidak bisa hanya di pecahkan dengan peningkatan kesadaran masyarakat dalam gaya hidup saja tetapi harus diimbangi dengan tata kelola pengelolaan sampah yang baik.

Di Indonesia sendiri, sampah merupakan suatu permasalahan yang sangat serius sampai hari ini yang belum bisa “*dihandle*” dengan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah terkait dalam hal tata kelola maupun gaya hidup masyarakatnya. Hal ini banyak sekali contoh kejadian dimana lingkungan banyak yang tercemar oleh limbah sampah, seperti halnya sampah plastik yang sangat merusak ekosistem laut karena sampah plastik sendiri yang sifatnya tidak dapat diurai. Sebenarnya tidak hanya ekosistem laut saja yang tercemar dan rusak akibat limbah sampah tetapi ekosistem – ekosistem yang lain juga dapat tercemar dan rusak akibat adanya sampah.(6.com, 2021).

Indonesia dikenal sebagai pembuang sampah plastik nomer 2 terbesar didunia setelah China, sehingga hal ini perlu sekali dilakukan edukasi ke masyarakat tentang sampah dan tata kelolanya, sampah sendiri berdasarkan sifatnya ada 3 jenis yaitu sampah organik (*degradable*) dimana sampah ini sangat mudah sekali membusuk sehingga cocok untuk dilakukan pengelolaan lebih lanjut yang nantinya bisa dijadikan kompos, misalnya limbah dari dapur, sayuran dan lain-lain. Sampah anorganik (*undegradeblae*) merupakan jenis sampah yang tidak mudah membusuk,

seperti kertas, kaleng, kardus, plastik dan lain-lain. Jenis sampah ini biasanya dapat didaur ulang untuk dibuat perlengkapan dan aksesoris rumah yang menawan. Jenis sampah yang terakhir adalah sampah beracun (B3), sampah dari jenis ini biasanya berasal dari limbah rumah sakit, pabrik atau dari puing-puing bangunan yang belum bisa dilakukan pengolahannya. (Kinapti, 2021).

Sampah dari jenis anorganik terutama dari plastik yang sangat meningkat jumlahnya harus dilakukan pengelolaan yang lebih lanjut yang mempunyai nilai manfaat dan nilai ekonomi yang berdaya guna untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Kreativitas yang sangat tinggi sangat diperlukan dalam mengolah sampah jenis anorganik ini, tetapi apabila kreativitas sangat terbatas, pengolahan sampah anorganik ini hanya bisa dijual dalam bentuk mentahan sehingga nilai ekonomisnya kurang maksimal. Hal ini yang terjadi pada Bank Sampah Matahari Winongo di kota Madiun Jawa Timur, dimana masih terjadi keterbatasan dalam berinovasi dan berkreaitivitas dalam memanfaatkan sampah anorganik sehingga kurang bernilai ekonomis.

Bank Sampah Matahari Winongo yang terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga, selama ini mempunyai kegiatan mengumpulkan sampah plastik dari rumah-rumah kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya lalu dijual kepada tengkulak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pelatihan dalam memanfaatkan sampah-sampah plastik ini sehingga harapannya dapat memberikan nilai ekonomis dan nilai jual yang tinggi yang berdampak pada peningkatan pendapatan sampingan rumah tangga. Dalam kegiatan pengabdian ini juga akan difokuskan pemasaran online dari produk olahan sampah anorganik yang dihasilkan oleh Bank Sampah Matahari.

B. METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan, *sharing* atau diskusi. Model pelatihan dengan memberikan masukan, saran dan melatih secara *hardskill* dan *softskill* kepada para ibu-ibu anggota Bank Sampah Matahari sehingga ketrampilan dan kreativitas dapat terasah dengan baik dalam mengelola dan memanfaatkan sampah plastik yang akhirnya bernilai ekonomis tinggi. Selain pelatihan, peneliti juga melakukan pendampingan pemasaran online dengan pembuatan akun online sehingga hasil olahan sampah plastik tersebut dapat “dilihat” oleh masyarakat dari luar kota tanpa mengeluarkan biaya promosi. Sehingga pemasaran produk tersebut dapat terjangkau secara luas yang harapannya berdampak pada nilai

jual yang tinggi. Kegiatan lain yang dilakukan peneliti adalah pembuatan buku tabungan nasabah bank sampah. Perincian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan pelaksanaan pengabdian msyarakat dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Februari – Maret 2021 dan setiap kegiatan dilakukan seminggu sekali dalam waktu 2-3 jam
2. Pengabdian masyarakat dilakukan *blended* dengan *sharing daring*, praktek dan pelatihan secara bergantian dengan menerapkan proses yang ketat dan didampingi sekitar 3-5 mahasiswa dengan 2 dosen koordinator.
3. Pengabdian masyarakat pertama kali dilakukan adalah dengan diskusi dan *sharing* dengan menggali kelemahan, kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh Bank Sampah Matahari selama ini
4. Pada sesi berikutnya yang dilakukan adalah dengan menganalisis salah satu aspek yang lebih sempit yaitu bagaimana mengolah produk sampah plastik yang berdaya guna ekonomis tinggi dan memasarkannya dengan biaya yang sangat rendah sehingga dapat memberikan pemasukan tambahan kepada keluarga.
5. Pertemuan sesi selanjutnya adalah melakukan latihan dan praktek dengan mengolah sampah-sampah plastik menjadi perlengkapan dan aksesoris rumah tangga yang bernilai ekonomis tinggi yang terbatas dengan proses yang sangat ketat.
6. Sesi terakhir yang dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi serta tes pasar terkait program kerja yang sudah dilakukan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

Kriteria	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	Belum mempunyai pengetahuan dan wawaasan dalam mengolah sampah anorganik	Sudah mempunyai pengetahuan dan wawasan dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi
Sikap	Anggota Bank sampah Matahari belum mempunyai kesadaran pentingnya manajemen pemasaran dan pentingnya pengelolaan keuangan	Anggota Bank sampah Matahari sudah mempunyai kesadaran pentingnya manajemen pemasaran dan pentingnya pengelolaan keuangan
Ketrampilan	Anggota Bank Sampah belum mempunyai ketrampilan dan inovasi bagaimana memanfaatkan sampah anorganik	Anggota Bank Sampah sudah mempunyai ketrampilan dan inovasi bagaimana memanfaatkan sampah anorganik

Sumber : Diolah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Gambaran Umum Mitra Kegiatan**

Bank Sampah Matahari Winongo Madiun didirikan pada tanggal 11 November 2010. Ukuran lahan sekitar 10m x 12m, dan beralamatkan di jalan Minak Koncar Kelurahan Winongo Kota Madiun. Bank sampah diharapkan menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat Kelurahan Winongo untuk membudayakan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Bank sampah juga dapat berperan sebagai sarana untuk pemberdayaan perempuan dalam bidang kesehatan rumah tangga utamanya dalam menangani sampah.

Terdapat empat titik pembagian yang dilakukan untuk pengumpulan sampah. Jadwal pengumpulan sampah dua minggu sekali dan tidak terbatas. Nasabah dapat menyetorkan langsung ke rumah petugas bank sampah. Dengan meningkatnya jumlah nasabah, maka jadwal penyetoran sampah menjadi satu minggu sekali. Berdasarkan pada Surat Keputusan Lurah Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Nomor: 400-401.402.5/06/2012 tentang pembetukan pengurus bank sampah, maka terbentuklah susunan petugas Bank Sampah Matahari Winongo. Dengan legalitas yang dimiliki oleh Bank Sampah Matahari maka terbentuklah susunan organisasi sebagai berikut :

Tabel 2. Susunan Struktur Organisasi Bank Sampah Matahari

No.	Jabatan	Nama
1.	Direktur	Siyam Sumartini
2.	Bendahara	Kusmiati
3.	Sekretaris	Ida Nuryani
4.	Divisi Operasional	1. Supriyono 2. Pri Kasper
5.	Divisi Layak Kreasi	Pujiwati
6.	Divisi Layak Jual	1. Mariyem 2. Takman

Sumber : Surat Keputusan Dinas Lingkungan Hidup

Adapun tugas dari pengurus Bank Sampah Matahari Winongo Madiun tersebut adalah membantu Pemerintah Kota Madiun dalam rangka mengurangi volume sampah yang ada di Kota Madiun, memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam menangani sampah sehingga dapat diambil manfaatnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa program kerja yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bidang Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara bergantian atau bergilir mengingat kondisi yang masih pandemi sehingga menghindari terbentuknya kerumunan dalam skala besar dan menerapkan prokes yang ketat. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk peningkatan *hardskill* dan *softskill* dengan memberikan wawasan dan pengetahuan baru sehingga para ibu anggota Bank Sampah Matahari dalam mengolah limbah sampah plastik atau sampah anorganik bisa beraneka macam dan bentuk sehingga nilai jual dan nilai ekonomisnya dapat maksimal, contoh hasil olahan limbah anorganik tersebut misalnya tas, bunga hias, tempat gelas air mineral, dompet dan lain lain.

Hasil pengamatan dalam proses kegiatan ini adalah antusias dan motivasi para ibu anggota bank sampah Matahari yang sangat luar biasa sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar. Mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan positif sehingga hal tersebut dapat berdampak pada cepatnya program kerja yang terserap dengan maksimal.

Faktor yang memotivasi mereka dalam melakukan program kerja ini adalah anggota Bank Sampah Matahari dapat memperoleh bekal tambahan dengan meningkatkan kreativitas mereka dengan cara memberikan ketrampilan sehingga olahan sampah anorganik dapat bernilai jual tinggi sehingga secara tidak langsung dapat memberikan penghasilan tambahan. Berikut beberapa contoh hasil kreativitas olahan dari limbah anorganik :

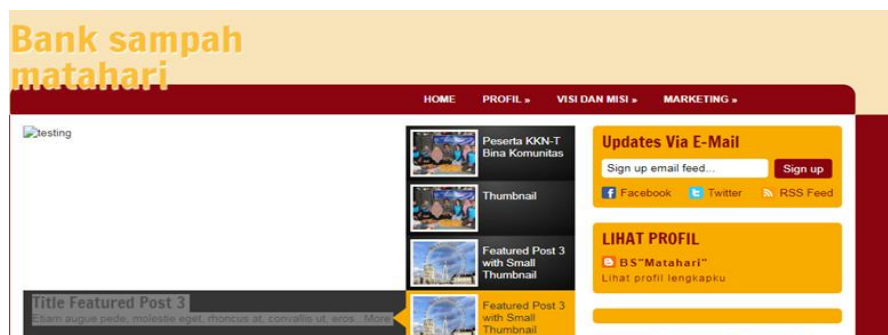


Gambar 1. Hasil Olahan Limbah Kertas Koran**Gambar 2. Hasil Olahan Limbah Plastik**

2. Bidang Pemasaran

Program kerja pemasaran hasil dari olahan limbah anorganik ini dilakukan secara gotong royong oleh semua anggota Bank Sampah Matahari. Selama ini pemasaran yang dilakukan adalah dengan offline melalui pameran atau *Car Free Day* (CFD) jadi belum maksimal dan belum begitu luas produk ini dikenal. Untuk memaksimalkan pemasaran supaya produk ini dikenal masyarakat luas yang harapannya dapat berdampak nilai ekonomis bagi para anggota Bank Sampah Matahari maka peneliti membantu dengan membuat aplikasi online. Tujuannya adalah selain memperkenalkan produk hasil olahan limbah plastik ini ke masyarakat luas, juga dapat berdampak nyata terhadap penjualan yang meningkat sehingga pemasukan sampingan para ibu anggota bank sampah juga meningkat.

Faktor yang mendukung dari program kerja ini adalah motivasi belajar dan keingintahuan yang sangat besar yang dimiliki oleh para ibu anggota Bank Sampah Matahari sehingga dapat mengasah *softskill* menjadi lebih baik lagi sebagai bekal dalam meningkatkan kreativitas mengolah limbah anorganik ini.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Website**3. Bidang Administrasi**

Aspek dari kegiatan ini dimulai dari pembelajaran dan pelatihan serta pendampingan pencatatan secara berkala dan tertib pembukuan. Pencatatan atau pembukuan yang dilakukan mulai dari mutasi proses transaksi awal penyetoran yang merupakan pengisian di buku tabungan anggota bank sampah sampai penulisan saldo akhir dari setiap transaksi sehingga hal ini memudahkan para ibu anggota Bank Sampah Matahari mengetahui setiap transaksi yang dilakukannya.

Faktor yang mendukung dilaksanakannya program ini adalah bahwa kebutuhan dari pencatatan atau pembukuan sangatlah diperlukan keberadaannya karena Bank Sampah Matahari sudah melakukan kegiatan awal dari penyetoran sampah sampai penjualan produk hasil olahan sampah, sehingga administrasi yang baik sangatlah penting. Untuk penyetoran sampah dilakukan pencatatan di buku tabungan masing – masing anggota bank sampah serta pencatatan transaksi harian atau operasional dilakukan di buku besar.

Administrasi merupakan proses kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan. Jadi peran administrasi adalah membuat semua kegiatan menjadi teratur sehingga efisiensi dan efektifitas tercapai.(Monte, 2021). Berikut adalah hasil program dari aspek administrasi :

**Gambar 4. Buku Besar Bank Sampah Matahari**



Gambar 5. Buku Tabungan Bank Sampah Matahari

D. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan di Bank Sampah Matahari Winongo dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sangat diperlukan karena hal ini merupakan salah satu gaya hidup yang perlu kedisiplinan yang tinggi dan kekonsistenan dalam waktu yang sangat panjang. Masyarakat perlu diedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang arti pentingnya pemilahan limbah dari awal yaitu dari rumah tangga sehingga hal ini dapat memudahkan proses pengolahan limbah ke tahap berikutnya. Masyarakat dituntut untuk memberikan kontribusinya disaat sampah mulai menjadi permasalahan pokok di hampir semua level struktur masyarakat dan negara, salah satunya dengan mendirikan “Bank Sampah”. Bank sampah Matahari Winongo merupakan salah satu contoh kecil dimana sudah melakukan aktivitas dari pemilahan, penyetoran sampai pemanfaatan dan penjualan hasil olahan dari limbah anorganik.

Limbah anorganik yang sudah tidak terpakai bisa diolah dengan memadukan kreativitas para ibu anggota bank Sampah Matahari sehingga bisa menghasilkan pendapatan sampingan rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan manajemen bank sampah antara lain dengan pelatihan, dimana pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan *softskill* dan *hardskill* sehingga para ibu anggota bank sampah dapat menghasilkan berbagai macam produk dan tidak monoton. Kegiatan lainnya yaitu dengan melakukan pemasaran online, dimana biaya pemasaran dapat diminimalkan dengan menggunakan cara ini sehingga efisiensi dan efektifitas dapat terwujud. Kegiatan berikutnya adalah dengan melakukan pencatatan yang tertib dan berkala serta membuat buku tabungan bagi

anggota bank sampah, hal ini bertujuan untuk menertibkan semua transaksi dari kegiatan yang dilakukan.

Pengabdian masyarakat yang sudah berlangsung harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, sehingga apa yang sudah tercapai dapat ditingkatkan lagi. Aspek dari bidang – bidang yang sudah dilakukan pada pengabdian masyarakat perlu di “*update*” secara berkala supaya keterbaruan tetap relevan dengan kondisi yang ada dan mungkin perbaikan serta peningkatan dari bidang yang lain diperlukan juga sehingga bisa lebih baik secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- 6.com, L. (2021). Isu Sampah Plastik dan Tata Kelolanya sudah Mendesak untuk Diselesaikan. Retrieved from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4495510/isu-sampah-plastik-dan-tata-kelolanya-sudah-mendesak-untuk-diselesaikan#> website: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4495510/isu-sampah-plastik-dan-tata-kelolanya-sudah-mendesak-untuk-diselesaikan#>
- Kinapti, T. T. (2021). Jenis Sampah yang harus Diketahui, bisa Bantu Atasi Pencemaran Lingkungan. Retrieved from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3920824/jenis-sampah-yang-harus-diketahui-bisa-bantu-atasi-pencemaran-lingkungan#> website: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3920824/jenis-sampah-yang-harus-diketahui-bisa-bantu-atasi-pencemaran-lingkungan#>
- Monte, D. (2021). Mengapa Kegiatan Administrasi Sangat Penting? Ini Pentingnya Administrasi. *Artikelsiana*.